

Implementasi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa

Wafiq Maulana Ibrahim

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia

ibrahim@ms.iainkudus.ac.id

Muhammad Shobirin

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia

muhammad_shobirin@iainkudus.ac.id

Abstract

Learning sociology at the Madrasah Aliyah level requires instructional strategies that can enhance students' creativity and conceptual understanding of abstract materials. This study aims to implement mind mapping in sociology learning, examine students' responses, and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. A qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation involving Grade X students of MA NU Al-Hidayah Kudus. The results indicate that the application of mind mapping increases students' creativity across cognitive, affective, and psychomotor domains, as reflected in higher classroom engagement, learning motivation, and understanding of sociological concepts and classical theorists' ideas. Students' responses to mind mapping were predominantly positive, as learning became more engaging, interactive, and less monotonous. Supporting factors include teacher readiness, availability of learning media, and a conducive learning environment, while inhibiting factors include limited instructional time, unequal access to digital devices, and differences in students' visual-spatial abilities. Despite limitations related to the study's scope and data type, the findings confirm that mind mapping is an effective alternative strategy for enhancing creativity and

conceptual understanding in sociology learning at the Madrasah Aliyah level.

Keywords: *Islamic Senior High School; Mind Mapping; Sociology Learning; Student Creativity.*

Abstrak

Pembelajaran sosiologi pada tingkat Madrasah Aliyah memerlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas dan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan *mind mapping* dalam pembelajaran sosiologi, mengkaji respon siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa kelas X MA NU Al-Hidayah Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* mampu meningkatkan kreativitas siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, motivasi belajar, serta pemahaman konsep sosiologi dan pemikiran para tokoh klasik. Respon siswa terhadap penerapan *mind mapping* tergolong positif karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan alokasi waktu, ketidakmerataan akses perangkat digital, serta perbedaan kemampuan visual-spasial siswa. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi dan jenis data, temuan penelitian menegaskan bahwa *mind mapping* efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman konsep siswa di Madrasah Aliyah.

Kata kunci: Kreativitas Siswa; Madrasah Aliyah; *Mind Mapping*; Pembelajaran Sosiologi.

A. Pendahuluan

Pembelajaran sosiologi pada jenjang SMA/MA menuntut strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis peserta didik terhadap berbagai fenomena sosial di lingkungan sekitar. Baik kurikulum merdeka maupun kurikulum berbasis cinta tanah air (KBC) tekanan pentingnya penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* atau *HOTS*) dalam memahami konsep-konsep dasar sosiologi, termasuk pemikiran para tokoh klasik

seperti Auguste Comte, Max Weber, Emile Durkheim, dan Karl Marx. Namun demikian, praktik pembelajaran sosiologi di kelas masih sering didominasi oleh metode ceramah dan penugasan linier, sehingga peserta didik cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sosiologi yang bersifat abstrak. Kondisi ini berdampak pada kurang berkembangnya kreativitas dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Evita & Poerwanti, 2013)

Salah satu strategi pembelajaran alternatif yang dianggap efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan strategi pembelajaran berbasis visual yang menyusun gagasan secara terstruktur melalui peta konsep bercabang, sehingga membantu siswa mengaitkan pengetahuan awal dengan konsep baru secara lebih sistematis dan bermakna. Strategi ini tidak hanya mempermudah pemahaman terhadap materi yang bersifat kompleks, tetapi juga mendorong kreativitas siswa melalui pemanfaatan simbol, warna, dan keterkaitan antarkonsep (Buzan, T., & Griffiths, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *mind mapping* efektif meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan daya ingat siswa dalam pembelajaran IPS dan sosiologi (Rizkiyani & Kristin, 2022).

Meskipun demikian, penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran sosiologi khususnya pada materi pengertian sosiologi menurut para tokoh masih jarang diteliti secara mendalam secara mendalam pada konteks madrasah, termasuk MA NU Al-Hidayah Kudus. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada pengukuran hasil belajar atau capaian kognitif siswa, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai respon siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *mind mapping*. Padahal, aspek-aspek tersebut penting untuk menilai keberterimaan, keberlanjutan, dan efektivitas implementasi strategi pembelajaran, khususnya di lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik religius, budaya, dan pola interaksi pembelajaran yang khas. Keterbatasan kajian ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui studi yang tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menelaah dinamika proses pembelajaran secara kontekstual (Rahmah & Supriadi, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini menawarkan kebaruan penelitian berupa analisis komprehensif mengenai penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas X MA NU Al-Hidayah Kudus, khususnya pada materi pengertian sosiologi menurut para tokoh. Permasalahan penelitian terfokus pada tiga aspek utama, yaitu: (1) bagaimana penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X MA NU Al-Hidayah Kudus; (2)

bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode *mind mapping*; dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran sosiologi, mendeskripsikan respon siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran sosiologi yang lebih inovatif, kreatif, dan kontekstual di lingkungan Madrasah Aliyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sosiologi serta menerapkannya terhadap kreativitas siswa. Objek penelitian difokuskan pada proses pembelajaran sosiologi menggunakan *mind mapping* pada materi pengertian sosiologi menurut para tokoh di kelas X MA NU Al-Hidayah Kudus. Lokasi penelitian dipilih di MA NU Al-Hidayah Kudus berdasarkan temuan awal yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran Sosiologi masih didominasi oleh metode ceramah dan belum mengintegrasikan strategi pembelajaran visual secara optimal. Oleh karena itu, MA NU Al-Hidayah Kudus dinilai relevan sebagai konteks penelitian untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran visual dalam lingkungan madrasah.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X MA NU Al-Hidayah Kudus yang terlibat langsung dalam pembelajaran sosiologi menggunakan metode *mind mapping*, dengan informan pendukung meliputi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum serta beberapa siswa yang dipilih secara purposif. Data penelitian diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi aktivitas pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan informan, serta hasil karya *mind mapping* siswa sebagai representasi kreativitas belajar. Data sekunder diperoleh dari dokumen kegiatan, perangkat pembelajaran, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Proses penelitian dilakukan secara runtut melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan verifikasi data. Tahap perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan desain penerapan *mind mapping*. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui praktik pembelajaran langsung di kelas. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan secara simultan selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berpijak pada teori

interaksionisme simbolik George Herbert Mead yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi dan pemberian makna terhadap simbol atau konsep yang dipelajari. Melalui penggunaan Mind Mapping, siswa membangun simbol dan hubungan gagasan yang mendorong kreativitas saat mengembangkan pemahaman (Halik, 2024).

Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Raisa, 2024). Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diringkas sesuai fokus penelitian, disajikan secara naratif, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kerangka teori dan temuan penelitian terdahulu. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan guna memastikan kesesuaian data dan interpretasi peneliti. Kecukupan referensial juga digunakan dengan membandingkan temuan lapangan dengan literatur yang relevan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

C. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas X MA NU Al-Hidayah Kudus

Mind mapping adalah konsep berfikir peserta didik melalui peta pemikiran dengan bantuan gambar atau diagram dan grafik yang menarik untuk memudahkan siswa dalam berimajinasi sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru (Nurul Aini Asfiyanti et al., 2022). Dalam penelitian ini, penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X MA NU Al-Hidayah Kudus dilaksanakan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, penulis merancang materi konsep dasar pengertian sosiologi menurut para tokoh dengan mengidentifikasi konsep inti dan subkonsep yang relevan, kemudian menerangkan kepada peserta didik dengan bantuan media papan tulis. Perencanaan ini bertujuan agar materi yang bersifat abstrak dapat disajikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa. Mereka lebih mudah memahami perbedaan pengertian sosiologi menurut para tokoh serta dapat mengetahui biografi para tokoh sosiologi seperti Auguste Comte yang dijuluki sebagai bapak sosiologi dunia. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis penemuan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran ilmu sosial (Khansa' & Nur, 2025), yang menunjukkan bahwa intervensi *mind mapping* umumnya meningkatkan prestasi

akademik dan pemahaman konsep pada berbagai mata pelajaran (Pangandaman et al., 2025).



Gambar 1. Karya Mind Mapping Sosiologi Kelas X MA NU Al-Hidayah.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyusunan *mind mapping*. Peneliti memfasilitasi siswa untuk menentukan ide pokok, mengembangkan konsep cabang-cabang, serta menghubungkan pengertian Sosiologi menurut para tokoh dengan menggunakan simbol, warna, dan kata kunci. Proses ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif mengonstruksi pengetahuan, bukan sekedar menerima informasi secara pasif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa yang tekanan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman konsep. Sejalan dengan studi-studi pendidikan yang menemukan bahwa produk *mind mapping* (terutama versi digital) dapat menjadi cermin kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan aspek-aspek tersebut (Hidayati et al., 2023).

Dari sisi evaluasi pembelajaran, penerapan *mind mapping* dalam penelitian ini dipecahkan melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari segi kognitif, perbaikan terlihat pada hasil nilai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan kemampuan menjelaskan kembali pengertian sosiologi menurut para tokoh secara lebih sistematis. Ranah afektif dinilai dari motivasi belajar, partisipasi atau sikap siswa, dan kehadiran siswa selama proses pembelajaran di kelas. Siswa merasa lebih senang dan relevan dengan metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Temuan peningkatan hasil

belajar sosiologi akibat pemetaan pikiran juga didukung oleh penelitian lapangan pada mata pelajaran sosiologi yang menunjukkan peningkatan skor pembelajaran setelah penerapan metode ini (Arini, 2022).

Sementara itu pada bagian psikomotorik, yang menjadi fokus penilaian yaitu pembuatan karya *mind mapping*. Sebelum pembuatan *mind mapping*, peneliti menjelaskan konsep dasar sosiologi antara lain pengertian sosiologi, cabang-cabang ilmu sosiologi, serta ciri-ciri sosiologi. Dalam penelitian ini, penilaian diarahkan pada keterampilan teknis pembuatan *mind mapping* seperti kerapian, tata letak cabang dan hirarki, pemakaian warna dan simbol untuk mengelompokkan ide, kelengkapan isi (biografi dan teori para tokoh sosiologi, pengertian sosiologi), keterbacaan tulisan, serta keterhubungan antar gagasan (garis penghubung atau *cross-link*). Penilaian psikomotorik ini juga mencakup aspek presentasi (kemampuan menjelaskan *mind mappingnya* secara lisan), karena pembuatan *mind mapping* dalam konteks pembelajaran kelas sering diikuti dengan presentasi singkat yang menunjukkan kontrol motorik halus (menulis atau menggambar) dan keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, *mind mapping* tidak hanya membantu pemahaman kognitif tetapi juga mendorong keluasan dan keunikan gagasan siswa dalam aspek psikomotorik (Hidayati et al., 2023).

Tabel 1. Nilai Sosiologi Siswa Kelas X MA NU Al-Hidayah.

Nomor	Nilai :			Rata Rata
	Psikomotorik	Afektif	Kognitif	
1	85	100	88	91.0
2	100	100	91	97.0
3	80	100	87	89.0
4	100	85	76	87.0
5	90	100	83	91.0
6	70	100	76	83.6
7	85	100	89	91.3
8	50	100	73	74.3
9	90	90	86	88.6
10	90	100	73	87.6
11	100	90	74	88.0
12	90	100	78	89.3
13	95	100	71	88.6

14	90	100	73	87.6
15	80	100	72	84.0
16	100	100	71	90.3
17	100	100	74	91.3
18	80	100	88	89.3
19	75	100	71	80.3
20	100	90	68	86.0
21	85	90	76	83.6
22	80	100	74	84.6
23	100	100	76	92.0
24	70	100	72	79.0
25	80	100	56	78.6
26	100	100	74	91.3
27	50	80	75	68.3

Respon Siswa Kelas X terhadap Penerapan Mind Mapping
pada Pembelajaran Sosiologi

Penerapan *mind mapping* pada pembelajaran sosiologi kelas X MA NU Al-Hidayah Kudus menunjukkan respon siswa yang umumnya positif, khususnya dari segi minat dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Banyak siswa melaporkan bahwa visualisasi konsep melalui *mind mapping* memudahkan mereka mengetahui biografi para tokoh sosiologi serta dapat memahami pengertian sosiologi sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan partisipasi meningkat. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan pemetaan pikiran meningkatkan keterlibatan kognitif dan motivasi belajar jika dibandingkan metode konvensional (Shi et al., 2022). Sekaligus memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait efektivitas media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan Sosiologi di tingkat sekolah menengah (Linda Nurul Amaliyah et al., 2025).

Pada aspek kreativitas, observasi terhadap hasil *mind mapping* siswa menunjukkan variasi gagasan dan cara penyajian yang tinggi dalam mengkreasikan *mind mapping*. Siswa tidak hanya menuliskan definisi tentang sosiologi saja, tetapi juga menghubungkan konsep dengan contoh lokal, fenomena sosial di lingkungan sekolah, dan ilustrasi kreatif. Hal ini menandakan bahwa pemetaan pikiran bukan sekadar alat merangkum, tetapi media yang mendorong elaborasi ide dan pengembangan asosiasi baru fitur penting dari kreativitas akademik (Kadek et al., 2023).

Pembelajaran sosiologi dengan menggunakan *mind mapping* merupakan cara yang inovatif dan efektif untuk memahami materi yang kompleks. Metode ini juga

membuat proses belajar menjadi lebih interaktif, karena siswa bisa ikut berpartisipasi dalam membuat *mind mapping* mereka sendiri. Siswa cenderung merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton. Respon positif ini terlihat pada antusiasme saat tugas pembuatan *mind mapping* dan saat memadukan hasilnya, siswa menjadi lebih percaya diri menunjukkan ide-ide kreatifnya. Studi kuantitatif dan kualitatif sebelumnya juga menemukan bahwa penggunaan *mind mapping* (termasuk varian digital) peningkatan minat dan kreativitas belajar (Taadi et al., 2019).

Dengan demikian, pembelajaran sosiologi menjadi lebih seru, menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan dengan menggunakan *mind mapping*. Menurut Ansya (2025) setelah menggunakan *mind mapping*, siswa jadi lebih mudah mengingat materi karena bentuknya yang sederhana dan terstruktur. Setiap cabang ide membantu siswa memahami hubungan antar konsep dengan jelas. Selain itu, penggunaan warna dan gambar membuat materi lebih menarik dan mudah diingat tanpa harus membuka catatan panjang.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan *Mind Mapping*

Pembelajaran sosiologi di tingkat Madrasah Aliyah diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan adalah *mind mapping*, karena mampu menyajikan materi secara visual, sistematis, dan merangsang daya imajinasi siswa. Implementasi *mind mapping* dalam pembelajaran sosiologi kelas X MA NU Al-Hidayah tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang menentukan keberhasilannya dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Faktor pendukung dalam penerapan *mind mapping* pada pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas X di MA NU Al-Hidayah Kudus meliputi beberapa aspek antara lain pertama, kompetensi dan kesiapan guru, hal ini menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan *mind mapping*. Guru yang memahami konsep *mind mapping*, mampu merancang langkah pembelajaran secara sistematis, serta memberikan stimulus pertanyaan terbuka akan mendorong siswa untuk menuangkan ide-ide kreatifnya ke dalam bentuk peta pikiran. Oleh karena itu, Waka Kurikulum MA NU Al-Hidayah (Bu Puji, 2025) menjelaskan bahwa bapak atau ibu guru di MA NU Al-Hidayah mengikuti kegiatan pelatihan inovasi pembelajaran dan terlibat dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas dan pemahaman konsep siswa (Futri Maryuni, Makkasau Andi, 2024). Kedua, ketersediaan sarana dan media

pembelajaran: penggunaan kertas HVS, spidol warna, maupun media digital memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan secara visual dan bebas, sehingga membantu proses berpikir divergen. Media visual ini memudahkan siswa menguasai konsep-konsep sosiologi yang bersifat abstrak dengan realitas sosial yang konkret. Apriliyanti et al. (2022) menegaskan bahwa penggunaan media *mind mapping* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong munculnya ide-ide kreatif dalam pembelajaran. Ketiga, lingkungan belajar yang kondusif dan sistem penilaian yang apresiatif: lingkungan kelas yang memberi kebebasan berpendapat tanpa rasa takut salah akan mendorong siswa untuk bereksperimen dengan ide-ide baru. Selain itu, penilaian yang menekankan pada proses berpikir kreatif, keunikan ide, dan keterkaitan antarkonsep akan memperkuat motivasi siswa dalam menggunakan *mind mapping*. Dukungan pihak sekolah dalam bentuk kebijakan, fasilitas, dan iklim akademik juga berkontribusi terhadap keberlangsungan penerapan metode ini (Hilmiah Mimi, 2025).

Adapun faktor penghambat dalam penerapan *mind mapping* pada pembelajaran sosiologi kelas X di MA NU Al-Hidayah Kudus antara lain yaitu pertama, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran: proses pembuatan *mind mapping* membutuhkan waktu yang relatif lama, mulai dari pemahaman materi, penentuan ide pokok, pengembangan cabang-cabang konsep, hingga penyusunan elemen visual yang kreatif. Ketika waktu belajar terbatas, siswa cenderung terburu-buru sehingga hasil *mind mapping* menjadi kurang maksimal dan tidak mencerminkan kemampuan berpikir kreatif secara utuh sehingga tugas tersebut diselesaikan di rumah. Penelitian Wida (2023) menunjukkan bahwa efektivitas *mind mapping* sangat dipengaruhi oleh kecukupan waktu yang diberikan dalam proses pembelajaran. Kedua, ketidakmerataan akses penggunaan perangkat digital: tidak semua siswa di MA NU Al-Hidayah Kudus dapat menggunakan HP saat proses pembuatan *mind mapping*, terutama siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan aturan penggunaan gawai. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa tidak dapat mengaplikasikan *mind mapping* digital, sehingga harus menggunakan metode manual yang memerlukan waktu dan keterampilan tambahan. Perbedaan akses teknologi ini berdampak pada ketimpangan hasil karya dan tingkat kreativitas siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Syahputri Rengga Neillisa (2022) bahwa ketersediaan teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran berbasis visual. Ketiga, kendala jaringan internet atau WiFi: kendala ini menjadi hambatan signifikan dalam penerapan *mind mapping* berbasis digital. Menurut Dani (2025) gangguan jaringan akibat iklim cuaca saat proses pembuatan *mind mapping* menghambat siswa dalam mengembangkan ide, menyimpan hasil pekerjaan, maupun mengakses referensi pendukung. Kondisi ini tidak hanya mengurangi efektivitas pembelajaran, tetapi juga

menurunkan motivasi belajar siswa. Keempat, kesulitan siswa dalam membuat elemen-elemen *mind mapping*: kesulitan tersebut seperti penentuan materi, penggunaan simbol, warna, dan penggambaran hubungan antarkonsep (Nur, 2025). Tidak semua siswa memiliki kemampuan visual-spasial dan kreativitas yang sama, sehingga sebagian mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk peta pikiran. Kegagalan ini menyebabkan siswa lebih fokus pada aspek teknis dibandingkan pemahaman materi sosiologi itu sendiri.

Dalam konteks ini, temuan penelitian menegaskan bahwa *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang berkontribusi pada pembentukan pola pikir kritis dan kreatif siswa sebagai modal sosial awal. Kekhasan penerapan *mind mapping* pada materi tokoh sosiologi klasik di lingkungan madrasah menunjukkan adanya kebaruan penelitian, khususnya dalam mengintegrasikan pemahaman konseptual, kreativitas visual, dan nilai-nilai reflektif keislaman dalam pembelajaran Sosiologi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi yang lebih luas bagi pengembangan praktik pembelajaran Sosiologi yang transformatif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan sosial peserta didik di masa depan.

D. Simpulan

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X MA NU Al-Hidayah Kudus mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta mempermudah pemahaman konsep-konsep sosiologi yang bersifat abstrak. Melalui visualisasi hubungan antarkonsep, siswa lebih mudah mengorganisasikan informasi, membedakan pemikiran para tokoh sosiologi, dan menyusun pemahaman secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* berperan sebagai strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik materi sosiologis serta kebutuhan kognitif peserta didik.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penerapan *mind mapping* juga berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas siswa. Produk *mind mapping* yang dihasilkan menunjukkan variasi dalam struktur, simbol, warna, dan pengelompokan ide, yang merefleksikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengelaborasi dan menyampaikan gagasan. Temuan ini menegaskan bahwa *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran sosiologi.

Penelitian ini memiliki batasan pada ruang lingkup subjek dan alokasi waktu pembelajaran yang relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan

untuk mengkaji penerapan *mind mapping* dalam jangka waktu yang lebih panjang, melibatkan subjek yang lebih beragam, serta mengombinasikannya dengan pendekatan pembelajaran lain atau pemanfaatan digital *mind mapping* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ini dalam pembelajaran sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, M. F. (2025). *Wawancara dengan Siswa Kelas X MA NU Al-Hidayah*.
- Apriliyanti, S., Kurnia, M. D., & Hasanudin, C. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.645>
- Arini, Y. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI MELALUI METODE MIND MAPPING. *Jurnal Humaniora Ilmu Sosial Dan Bisnis*, 2(1), 289–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/jhssb.v2i1.428>
- Buzan, T., & Griffiths, C. (2020). *Penguasaan Peta Pikiran: Panduan Lengkap untuk Mempelajari dan Menggunakan Alat Berpikir Paling Ampuh*. BBC Books. https://books.google.co.id/books/about/The_Mind_Map_Book.html?id=HqEzXjVQjsYC&redir_esc=y
- Dani, M. R. (2025). *Wawancara Mind Mapping MA NU Al-Hidayah Kudus*.
- Evita Mutmainah, P. H. P. (2013). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DALAM KONTEKS KURIKULUM 2013. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8, 2–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/e-societas.v8i5.15731>
- Fitria, P. (2025). *Wawancara dengan Waka Kurikulum MA NU Al-Hidayah Kudus*.
- Futri Maryuni, Makkasau Andi, S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa : Studi Kasus pada Kelas II di Sekolah Dasar Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. *PENISI JOURNAL OF EDUCATION*, 4(6), 199–212.
- Halik. (2024). Pendidikan sebagai Arena Simbolik : Telaah Konseptual Interaksionisme Simbolik George H. Mead. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 3, 27–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.69548/jigm.v3i1.6>
- Hidayati, N., Fitriani, A., Saputri, W., & Ferazona, S. (2023). Exploring University Students ' Creative Thinking Through Digital Mind Maps. *Journal of Turkish Science Education*, 20(1), 119–135. <https://doi.org/10.36681/tused.2023.007>
- Hilmiah Mimi, A. S. (2025). Mind Mapping : Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Kreatif Siswa tersebut. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.270>
- Kadek, N., Purwati, R., Kadek, N., & Wulandari, M. (2023). IMPLEMENTATION OF MIND MAPPING LEARNING STRATEGIES TO IMPROVE THE CREATIVITY OF STUDENTS. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(2), 158–165. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i2.2836>
- Khansa', I., & Nur, D. M. M. (2025). Penerapan model discovery learning dalam

- mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 2 Dawe Kudus. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04). <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i04.1654>
- Linda Nurul Amaliyah, Binta Atiul Azka, Muh Rafi Alfari, D. M. M. N. (2025). Implementasi Media Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP 4 Bae Kudus. *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Penedidikan Dan Pembelajaran*, 02(01), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.70294/mwjy1c59>
- Nur, R. H. (2025). Wawancara Mind Mapping MA NU Al-Hidayah Kudus.
- Nurul Aini Asfiyanti, Syafia Eka Putri, Sisi Sahriani, Reskiana, A. K. (2022). Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Mind Mapping di Kelas VI Sekolah Dasar. *Indonesian Gender and Society Journal*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/igsj.v3i1.42529>
- Pangandaman, H., Datumanong, N. T., Mukattil, N., Anissa, M., & Hayudini, A. (2025). *Effectiveness of Mind Mapping in the Improvement of Students Academic Performance : A Systematic Review*. April. <https://doi.org/10.48047/h73pj182>
- Rahmah, A., & Supriadi, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Didaktika*, 13(4), 4903–4914. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1181>
- Raisa, M. (2024). Analisis Konten Instagram Ecollabo8 dalam Kampanye Green Economy. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 5, 112–127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v5i2.2944>
- Rizkiyani, V., & Kristin, F. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 559–566. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.53358>
- Shi, Y., Yang, H., Dou, Y., & Zeng, Y. (2022). Effects of mind mapping - based instruction on student cognitive learning outcomes : a meta - analysis. *Asia Pacific Education Review*, March. <https://doi.org/10.1007/s12564-022-09746-9>
- Syahputri Rengga Neillisa, M. M. (2022). The Impact of Digital-Based Mind Map on Creative Thinking Skills in Civic Education Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 78–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.34154>
- The
- Taadi, D., Raharjo, T. J., & Deliana, S. M. (2019). The Effect of Mind Mapping Based Imindmap Application on The Creativity and Concept Understanding of Students. *Journal of Curriculum and Educational Technology*, 8(85), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijcet.v8i1.31337>
- Wida, W. (2023). Mind map : Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 14(1), 57–64. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).12479](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).12479)